

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 26 PADANG

Fitra Afrida Amna¹⁾, Gusnetti²⁾, Syofiani²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-mail : fitra_afridaamna@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by some problems related to reading comprehension, among others: First, there are many students who are less able to understand a reading, so students find it difficult to distinguish between the main idea with an explanatory sentence. Second, students are often hesitant in preparing a few sentences into coherent paragraphs. Third, students difficult to determine the conclusion of the reading. Fourth, the students difficult to understand important information or main ideas in the passage. Fifth, the lack of reading comprehension skills of students in answering questions. This causes the students difficult to understand a reading. This study aims to identify and describe the reading comprehension ability of eighth grade students of SMP Negeri 26 Padang. Teori which is used to read the theory put forward by Agustina, Tarin, Mulyati and Wiryodijoyo. This research is quantitative research using descriptive methods. Based on the analysis that has been made known that reading comprehension eighth grade students of SMP Negeri 26 Padang classified in either classification. It can be seen from the arithmetic mean value (M) reading comprehension is 75.7 rounded to 76. Therefore, the answer to the research hypothesis, there is no reading comprehension eighth grade students of SMP Negeri 26 Padang was low. So that H1 is rejected Ho accepted. Reading comprehension eighth grade students of SMP Negeri 26 Padang classified in either classification. This demonstrated the ability of reading comprehension is at once a better classification with a percentage amounted to 13.2% mastery level, reading comprehension is at a good classification of 16 people with a percentage of 51.6% mastery, reading comprehension is more than adequate for the classification amounted to 14 percent of people with a mastery level of 45.2%.

Keywords: *Reading Comprehension Ability*

Pendahuluan

Membaca merupakan jendela dunia bagi manusia untuk menimba ilmu dan menambah wawasan seluas luasnya. Menurut Agustina (2008:3-4) membaca merupakan interaksi tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Interaksi itu akan semakin baik apabila pembaca memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.

Kemampuan membaca seseorang bergantung pada minat baca orang itu. Seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi akan gemar membaca. Hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami suatu bacaan. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik

akan dapat menyerap informasi dan ide-ide dengan baik.

Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca menurut Taringan, (1990:171-172) merupakan suatu kesinambungan yang berlangsung secara berangsur-angsur, berproses dari yang sederhana hingga yang lebih rumit. Dengan demikian kemampuan-kemampuan membaca di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan kelanjutan dari membaca dasar. Sebagai contoh tujuan akhir dari pengajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu agar anak lebih ditekankan pada penguasaan teknik-teknik membaca, sedangkan tujuan pengajaran membaca di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu anak lebih dititikberatkan pada kualitas pemahaman terhadap bacaan.

Untuk meningkatkan kualitas membaca bagi pembaca, pembaca harus memahami isi bacaan. Salah satunya adalah membaca pemahaman. Menurut Agustina (2008:15) membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Maksudnya, membaca tanpa suara tetapi memahami dalam hati apa yang dibaca, kemudian dapat menjelaskan kembali bacaan yang telah dipahami. Oleh sebab itu, tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna

dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan. Selain itu, Agustina juga memaparkan teknik membaca pemahaman yaitu antara lain: teknik menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, isian rumpang (*Group Close*) dan penataan gagasan (*Group Sequencing*).

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, dalam standar kompetensi membaca tercantum materi tentang memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring dengan kompetensi dasar menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca intensif. Oleh sebab itu, membaca pemahaman itu penting diajarkan di sekolah karena membaca pemahaman dapat membantu siswa untuk menangkap dan memahami isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP N 26 Padang, dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia Ibu Heliza, S.Pd tanggal 21 Januari 2013 diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah yang berhubungan dengan membaca pemahaman, antara lain: *pertama*, masih banyak siswa yang kurang mampu memahami suatu bacaan, sehingga siswa

merasa kesulitan untuk membedakan antara ide pokok dengan kalimat penjelas. *Kedua*, siswa sering ragu-ragu dalam menyusun beberapa kalimat menjadi paragraf yang padu. *Ketiga*, siswa sulit menentukan kesimpulan dari bacaan. *Keempat*, siswa sulit memahami informasi penting atau gagasan pokok dalam bacaan. *Kelima*, kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hal inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 26 Padang.

Dari pernyataan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi pada Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas VIII SMP N 26 Padang. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada "Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas VIII SMP N 26 Padang. Dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas VIII SMP N 26 Padang. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 26 Padang.

Banyak pakar mendefinisikan tentang pengertian membaca, baik secara

umum maupun secara khusus. Menurut Wiryodijoyo,(1989:1) membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Sedangkan menurut Sujaya (dalam Tarigan, 1990:192) bahwa membaca mengandung pengertian sebagai suatu proses penafsiran dan pemberian makna terhadap lambang-lambang oleh seorang pembaca dalam usaha memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata yang berupa tulisan.

Steven (dalam Agustina 2008:2), menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Dikatakan kompleks karena selama proses membaca berlangsung melibatkan jasmani dan rohani. Sama halnya menurut Nurhadi (dalam Munaf, 2008:4) membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu.

Dari pengertian membaca menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang tidak hanya melibatkan mata, tetapi juga pikiran dan konsentrasi agar materi yang dibaca dapat dipahami. Dengan demikian, dalam membaca seseorang harus sehat dan penuh konsentrasi. Tujuan utama dalam membaca

adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, artinya erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif dalam membaca. Menurut Tarigan (2008:9-10) ada tujuh tujuan membaca, yaitu (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) mengetahui urutan dan susunan organisasi cerita, (4) membaca untuk infrensi, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai dan mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Untuk mendapatkan hasil membaca yang memuaskan diperlukan kemampuan terhadap proses membaca. Menurut Agustina, (2008:4) secara garis besar, membaca berlangsung dalam empat proses antara lain: (1) pengamatan dan pemahaman terhadap lambang-lambang bahasa, (2) pemahaman atau penangkapan makna, (3) bereaksi secara interpretatif, (4) mengintegrasikan atau mengidentifikasi gagasan-gagasan dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada. Menurut Tarigan (2008:12-13) membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besarnya terdapat dua aspek dalam membaca yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat

dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).

2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higer order*).

Untuk meningkatkan kualitas membaca bagi pembaca, pembaca harus memahami isi bacaan. Salah satunya adalah membaca pemahaman. Menurut Agustina, (2008:15) bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembaca untuk membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman pada hakikatnya kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman si pembaca tidak hanya dituntut hanya sekedar memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkaitkan dengan pengalaman yang telah dialami.

Menurut Bond dkk (dalam Tarigan, 1990:42) tujuan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan

memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung dalam lambang-lambang tulis. Sasaran utama ialah menghasilkan para pembaca yang efektif. Agar membaca itu berdaya guna atau dapat mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi membaca dan mengujinya. Menurut Agustina (2008:16-62) ada enam teknik membaca pemahaman antara lain: (1) Menjawab Pertanyaan, (2) Meringkas Bacaan, (3) Mencari Ide Pokok, (4) Melengkapi Paragraf, (5) Isian Rumpang (*Group Close*), (6) Penataan Gagasan (*Group Sequencing*).

Dengan menguasai teknik-teknik membacapemahaman ini, seseorang akan mampu memahami isi bacaan dan memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang itu rendah.

H_1 : Terdapat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang itu rendah.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010:27) dikatakan penelitian kuantitatif karena data-data yang diolah menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, dan penampilan

hasilnya. Angka dari penelitian ini adalah skor kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang dalam membaca pemahaman. Menurut Sugiyono (2009:31) bahwa metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 26 Padang.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 26 Padang yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013. Dengan jumlah populasi 220 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Terdapat dari kelas VIII1 sampai VIII7. Mengingat sampel yang dibutuhkan hanya satu kelas maka, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive samples*.

“ Menurut Hadeli (2006:71) *purposive samples*, yakni pengambilan unsur samples atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti.”

Penulis menetapkan kelas VIII5 sebanyak 31 orang sebagai sampel karena siswa kelas tersebut memiliki nilai rata-rata 69,8 dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dan guru bahasa Indonesia ikut serta menetapkan kelas yang diteliti yaitu, kelas VIII5. Data dalam

penelitian ini adalah lembaran jawaban siswa atas pertanyaan sesuai teks yang diberikan. Sumber data siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang yang terdiri dari 31 orang siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. “ Menurut Arikunto (2009:32) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman bacaan yang diberikan, kemudian siswa diberikan pertanyaan yang telah disediakan oleh penulis berupa tes objektif yang terdiri dari 30 butir soal.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: (1) Memberikan penjelasan singkat tentang proses membaca pemahaman. (2) Menugaskan siswa menjawab pertanyaan dalam bentuk tes objektif. (3) Mengumpulkan lembar jawaban siswa.

Tes uji coba instrumen dilaksanakan di SMP N 26 Padang pada kelas VIII7. Tes yang diberikan berupa tes objektif yang terdiri dari 30 butir soal. Tujuan dilakukan tes uji coba ini adalah untuk mengetahui kelayakan soal sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian.

Menurut Arikunto (2009:57-58) “Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktikabilitas, (5) ekonomis.”

Untuk mendapat butir soal yang baik dalam instrumen juga harus dianalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Tingkat Kesukaran

$$P = \frac{B}{JS}$$
 Analisis tingkat kesukaran soal yang baik menurut Arikunto (2009:207-208) “Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudah suatu soal yang disebut indeks kesukaran (*difficulty index*)”.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklsifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap indeks kesukaran, maka dari 30 butir soal tes uji coba instrumen penelitian, diperoleh 18 butir soal yang bisa digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu soal nomor 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 28.

Untuk butir soal yang lain, yang tidak memenuhi kriteria sebagai soal yang baik harus direvisi atau ganti.

Daya Pembeda Soal

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Menurut

Arikunto (2009:211-218) “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”.

Berdasarkan hasil analisis terhadap daya pembeda terdapat butir soal antara lain:

1. $D = 0,00 - 0,20$:jelek, terdapat pada soal nomor : 8, 13, 25, 27, 29.
2. $D = 0,20 - 0,40$: cukup, terdapat pada soal nomor : 1,3,4,7,12,15,17,18,21,26,28.
3. $D = 0,40 - 0,70$: baik, terdapat pada soal nomor : 2, 5, 6, 9, 10, 11, 14, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 30.
4. $D = 0,70 - 1,00$: baik sekali
5. Negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Jadi, butir soal yang mempunyai daya pembeda adalah soal nomor 2, 5, 6, 9, 10, 11, 14, 16, 19, 20, 22, 23, 24, dan 30 dengan jumlah 14 butir soal. Butir soal yang tidak memenuhi kriteria sebagai soal yang baik harus direvisi atau ganti.

Setelah data-data terkumpul, dilakukan penganalisaan data dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Memberi skor terhadap sampel penelitian. Skor 1 diberikan untuk jawaban yang benar dan skor nol (0) pada jawaban salah.
2. Mengolah skor menjadi nilai. Untuk mengolah skor menjadi nilai digunakan rumus persentase.

$$\text{Rumus: } N = \frac{SM}{SI} \times SMax$$

3. Mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 26 Padang berdasarkan nilai rata-rata

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum fx}{N}$$

4. Mengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan patokan yang digunakan di sekolah yaitu skala 10.
5. Menyimpulkan hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini adalah hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang yang dilaksanakan tanggal 16 Mei 2013 dengan jumlah sampel 31 orang siswa. Tes berbentuk objektif dengan empat alternatif jawaban A, B, C, dan D yang terdiri atas 30 butir soal yang berkaitan dengan menentukan ide pokok bacaan, kalimat penjelas, penataan bacaan, isian rumpang,

menjawab pertanyaan, kalimat topik dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang terbagi atas tiga kualifikasi, yaitu *baik sekali*, *baik*, dan *lebih dari cukup*. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang adalah 75,7 yang dibulatkan menjadi 76 dengan klasifikasi *baik* berada pada rentangan nilai 76% - 85%. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang dapat dikelompokkan atas 3 kelompok, yaitu (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sekali ada satu orang (3,2%). (2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik ada enam belas orang (51,6%). (3) siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi lebih dari cukup ada empat belas orang (45,2%). Klasifikasi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6: Klasifikasi Penguasaan

| Klasifikasi | Jumlah siswa | Tingkat penguasaan |
|------------------|--------------|--------------------|
| Baik Sekali | 1 | 3,2% |
| Baik | 16 | 51,6% |
| Lebih dari Cukup | 14 | 45,2% |
| Jumlah | 31 | 100 |

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Setelah melakukan analisis data berupa tes objektif membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang masih ada ditemukan siswa yang kurang mampu memahami teks bacaan yang diberikan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan yaitu pada butir soal nomor 4, 6, 8, 19, 22, 29.

Dari 30 butir soal yang diujikan, kesalahan yang banyak ditemukan yaitu pada soal nomor 6, hal ini terbukti dari 31 orang siswa hanya 5 orang siswa yang menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban yang diujikan dan 26 orang siswa yang tidak mampu menjawab. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menguasai bahan bacaan yang diberikan, latihan membaca sangat kurang, dan kurangnya teknik membaca pemahaman.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang dapat dideskripsikan bahwa membaca pemahaman dengan menjawab pertanyaan tergolong baik. Karena hanya sedikit butir soal yang diberikan yang tidak terjawab oleh sebagian siswayaitu pada butir soal nomor 4, 6, 8, 19, 22, 29. Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu pada butir soal nomor 6, terbukti dari 31 orang siswa hanya 5 orang siswa yang menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban yang diujikan

dan 26 orang siswa yang tidak mampu menjawab.

Hal ini bisa saja diakibatkan atas beberapa faktor antara lain: (1) saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan guru ketika memberikan penjelasan singkat tentang proses membaca pemahaman. Sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. (2) siswa tidak memberanikan diri untuk bertanya kepada guru tentang materi membaca pemahaman, dikarenakan siswa merasa sudah mengerti terhadap materi tersebut. (3) diri siswa itu sendiri, siswa malas melatih diri untuk membaca. Persepsi siswa teks bacaan terlalu panjang padahal siswa belum melihat dan membaca teks tersebut.

Dari beberapa faktor inilah siswa tidak tidak menguasai bahan bacaan yang diberikan, dikarenakan latihan membaca sangat kurang, dan kurangnya teknik membaca pemahaman.

Sesuai teori Agustina (2008:16-62) “Agar membaca itu berdaya guna atau dapat mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi membaca dan mengujinya. Ada enam teknik membaca pemahaman antara lain: teknik menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, isian rumpang (*Group Close*) dan penataan gagasan (*Group Sequencing*). Dengan mempertinggi minat baca, sering latihan

membaca secara rutin, dan menguasai teknik membaca pemahaman, maka seseorang itu akan memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang tergolong pada klasifikasi baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung (M) kemampuan membaca pemahaman adalah 75,7 yang dibulatkan menjadi 76. Oleh sebab itu, jawaban hipotesis penelitian yaitu tidak terdapat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang itu rendah. Sehingga H_0 diterima H_1 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang tergolong pada klasifikasi baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung (M) kemampuan membaca pemahaman adalah 75,7 yang dibulatkan menjadi 76.

Ini dibuktikan kemampuan membaca pemahaman berada pada klasifikasi baik sekaliberjumlah 1 orang dengan persentase tingkat penguasaan 3,2%, kemampuan membaca pemahaman berada pada klasifikasi baik berjumlah 16 orang dengan persentase tingkat

penguasaan 51,6%, kemampuan membaca pemahaman berada pada klasifikasi lebih dari cukup berjumlah 14 orang dengan persentase tingkat penguasaan 45,2%.

Ucapan Terima Kasih

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada : (1) Ibu Dra. Gusnetti, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati dalam meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi, dan memperbaiki kata demi kata naskah skripsi ini, (2) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi, (3) kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan dorongan baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, (4) rekan-rekan sejawat yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi.

Daftar Pustaka

Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. Bahan Ajar “Evaluasi Pembelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia”. Padang: FBSS. Universitas Negeri Padang.

Agustina, 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang. FBSS UNP.

Defita, Setia. 2012. “Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 4 Solok Selatan”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.

Gusnetti.2005. “Membaca”. Bahan Ajar. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat Pres: Quantum Teaching.

Mulyati, dkk. 2009. *Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Munaf, Yarni. 2008. Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca. UNP. FBSS.

Sugiarto. 2012. “Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Angkatan 2010”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi,Arikunto.2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Hendry Guntur. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Penerbit Angkasa.

_____. 2008. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.